

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap perusahaan yang melakukan initial public offering (IPO) atau *go public* akan menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh setiap investor, Tujuan investor menanamkan dananya pada sekuritas saham adalah untuk memperoleh tingkat pengembalian (return) tertentu dengan risiko tertentu. Tingkat pengembalian (return) atas kepemilikan saham dapat diperoleh dalam dua bentuk, yaitu dividen dan capital gain (harga jual saham lebih tinggi dari harga belinya). Capital gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

investasi saham akan sangat tergantung pada kondisi perusahaan, Harga saham dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan external. faktor internal menyangkut kinerja perusahaan. Salah satunya adalah return on equity (ROE). ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih (Lestari, Lutfi dan Syahyunan, 2007: 5). Sedangkan menurut Chrisna (2011: 34) kenaikan Return on Equity diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Dividend Per Share (DPS) adalah dividen yang

dibayarkan persaham dari saham perusahaan kepada pemegang saham. Angka ini didapat dari pembagian dividen perusahaan dengan jumlah total lembar saham. Penelitian tentang pengaruh dividen per share terhadap harga saham pernah dilakukan oleh christian dan djeini (2017), emma (2018) yang menjelaskan bahwa dividen per share (DPS) berpengaruh positif terhadap harga saham . sedangkan imelda (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan hal yang berbeda dimana ternyata DPS tidak berpengaruh terhadap harga saham pertambangan.

Earning per share (EPS) atau yang disebut juga sebagai laba per saham merupakan rasio keuangan yang mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh per lembar saham yang beredar. Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:154) Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar. Penelitian yang dilakukan oleh emma (2018), christian dan djeini (2017), Faris (2017) dan Hangga (2017) yang menjelaskan bahwa earning per share (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. sedangkan imelda (2016) dan Pande dkk (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan hal yang berbeda dimana ternyata EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio lancar (current ratio) adalah yang terdiri dari perhitungan rasio likuiditas, Perhitungan rasio lancar ini dapat diartikan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar. Menurut Hanafi (2007:77) Current Ratio (CR) adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya ( aktiva yang akan berubah

menjadi kas dalam waktu satu tahun atau siklus bisnis). Penelitian yang dilakukan oleh Hangga (2017) menyatakan current ratio (likuiditas) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Pande dkk (2018) dan Faris (2017) dan Siti Fatimah (2017) dan Vera dkk (2017) menyatakan current ratio (CR) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, di antaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva (Riyanto;2013). Semakin besar penjualan maka laba yang diperoleh juga semakin besar hal ini menandakan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik sehingga menarik pihak investor dan tentunya mempengaruhi harga saham, seperti yang dikatakan Widiatmodjo (2009), semakin banyak orang ingin membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik, dan sebaliknya. Penelitian tentang ukuran perusahaan terhadap harga saham pernah dilakukan oleh Rico (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham, berbanding terbalik dengan penelitian Komang (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan negatif terhadap harga saham.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Emma (2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel independen dan objek penelitian, dimana pada penelitian sebelumnya hanya menguji pengaruh *dividen per share* (DPS) dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham, sedangkan pada penelitian ini

menambahkan dua variabel independen yaitu currect ratio (liabilitas) yang merujuk pada jurnal hangga (2017) dan firm size yang berpedoman pada jurnal rico (2017). Objek penelitian yang dilakukan oleh emma (2017) dilakukan khusus untuk sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2016, sedangkan objek penelitian ini untuk perusahaan manufaktur yang terdapat di index LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 dan telah melakukan bagi deviden berturut-turut dari 2016-2018. pada penelitian ini memilih perusahaan LQ 45 karena perusahaan ini termasuk golongan perusahaan yang memberikan sinyal positif bagi investor dan dinilai mempunyai citra yang baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak tergolong LQ 45.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Informasi mengenai kebijakan deviden dapat menarik investor karena informasi tersebut dianggap sinyal bagi investor bahwa perusahaan dalam keadaan kinerja baik yang tentunya akan mempengaruhi harga saham. Perusahaan yang berkinerja baik juga dapat tercermin dari laba yang di hasilkan, untung rugi perusahaan tercermin dari EPS, jika EPS negatif berarti perusahaan rugi jika EPS positif berarti perusahaan untung. Curret ratio merupakan salah satu indikator investor dalam memutuskan untuk membeli sebuah saham, jika currect ratio (liabilitas)  $> 1$  menandakan perusahaan cukup sehat untuk membayar kewajiban-kewajibannya. Ukuran perusahaan di nilai dari besar kecilnya nilai aktiva, nilai equity, nilai penjualan. Semakin besar penjualannya semakin menarik pihak

investor. Oleh karena itu masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Pengaruh Deviden Per Share (DPS), likuiditas (CR), Firm Size Dan Earning Per Share (EPS), Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian yang di ajukan sebagai berikut:

1. Apakah Deviden per share berpengaruh terhadap pergerakan harga saham?
2. Apakah Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap pergerakan harga saham?
3. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah Earning per share berpengaruh terhadap pergerakan harga saham?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan pengujian empiris pada model teoritikal yang akan diajukan pada penelitian ini, yakni meliputi:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh deviden per share terhadap pergerakan harga saham.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap pergerakan harga saham
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Earning per share terhadap pergerakan harga saham.

## **1.5 Manfaat penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya:

### 1. Aspek Teoritis

Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk bahan referensi penelitian selanjutnya dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang masalah harga saham.

### 2. Aspek Praktis

#### a. Perusahaan LQ 45

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk perusahaan agar kinerja perusahaan semakin baik dan menarik pihak investor.

#### b. Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk lebih teliti dalam meninjau kebijakan perusahaan terkait hal hal yang berhubungan dengan harga saham dalam perusahaan LQ 45.

#### c. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada investor tentang beberapa indikator pergerakan harga saham sebelum investor menanamkan modalnya diperusahaan.